

Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Bahasa Tubuh (Body Language-Based Teaching) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SD

Yusrina¹ Suhardi Aldi²

Universitas Lamappapoleonro; Jl.Salotungo no.62,telp.(0484) 21261

e-mail: ¹yusrina@unipol.ac.id ²suhardialdi@unipol.ac.id

Abstract. This study aims to develop and examine the effectiveness of a Body Language-Based Teaching strategy in improving elementary school students' English-speaking skills. The research employed a Research and Development (R&D) design, adapting the ADDIE model through stages of needs analysis, instructional design, development of learning materials, expert validation, limited trial implementation, and product revision. The participants of this study were elementary school students and English teachers involved in applying the strategy in the classroom. Field observations revealed that many teachers still overlook the use of body language during instruction, as they tend to focus on "completing the material," resulting in limited utilization of gestures, facial expressions, eye contact, and vocal intonation. In fact, teachers who effectively manage body movements and nonverbal cues can create a more engaging, dynamic, and comprehensible learning environment. The findings highlight the importance of enhancing student engagement, clarifying instructions and vocabulary, and fostering more interactive learning experiences. This research provides valuable insight for teachers and pre-service teachers in developing creative and communicative teaching approaches suitable for young learners.

Keywords. Teaching Strategy, Body Language, Speaking Skills, Instructional Development, Nonverbal Communication

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas strategi pembelajaran berbasis bahasa tubuh (Body Language-Based Teaching) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Inggris. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan yang dapat berupa adaptasi dari model ADDIE. Tahapan penelitian meliputi analisis kebutuhan, perancangan strategi pembelajaran berbasis bahasa tubuh, pengembangan perangkat pembelajaran, validasi oleh ahli, uji coba terbatas, serta revisi produk. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar serta guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang terlibat dalam implementasi strategi tersebut. Namun, kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang tidak terlalu memperhatikan hal tersebut. Saat mengajar, guru sering merasa harus "menyelesaikan materi". Fokus penuh ke penjelasan, akhirnya lupa memanfaatkan bahasa tubuh untuk mendukung penyampaian. Seorang guru yang mampu mengelola gerak tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, dan intonasi secara efektif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menarik, dan mudah dipahami. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya dukungan keterlibatan siswa, memperjelas instruksi dan kosakata, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Serta menjadi referensi bagi guru dan calon guru dalam mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih kreatif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajar awal (young learners).

Keywords. Strategi Pembelajaran, Bahasa Tubuh, Keterampilan Berbicara, Pengembangan Pembelajaran, Komunikasi Nonverbal

PENDAHULUAN

Bahasa tubuh merupakan komponen penting dalam komunikasi guru di kelas, karena siswa sekolah dasar masih sangat mengandalkan isyarat visual untuk memahami pesan yang disampaikan. Gerak tangan, ekspresi wajah, postur tubuh, hingga kontak mata yang digunakan guru dapat memperkuat pemahaman siswa dan membantu mereka fokus pada materi pelajaran.

Penggunaan bahasa tubuh yang tepat juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hangat dan interaktif, sehingga meningkatkan keberanian siswa untuk berpendapat dan berbicara. Namun, dalam praktiknya, banyak guru yang belum mengoptimalkan potensi bahasa tubuh sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran berbasis bahasa tubuh menjadi penting untuk mendukung peningkatan keterampilan berbicara siswa secara lebih efektif dan bermakna.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah menggunakan metode Research and Development (R&D) karena bertujuan menghasilkan strategi pembelajaran berbasis bahasa tubuh yang teruji dan layak digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa SD. Model pengembangan yang digunakan merupakan adaptasi dari model ADDIE, yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi secara sistematis.

Pendekatan ini dipilih karena mampu memastikan bahwa produk pembelajaran yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa serta efektif diterapkan di kelas. Melalui alur pengembangan yang terstruktur, penelitian ini diharapkan menghasilkan strategi yang inovatif, praktis, dan berdampak positif bagi peningkatan kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan strategi pembelajaran berbasis bahasa tubuh menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memperkuat komunikasi guru dalam proses pembelajaran. Siswa sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami pesan melalui isyarat visual, sehingga pemanfaatan bahasa tubuh yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Melalui penelitian dengan metode Research and Development (R&D) dan adaptasi model ADDIE, strategi ini diharapkan dapat dirumuskan secara sistematis dan aplikatif.

Pengembangan ini tidak hanya bertujuan memperbaiki kualitas penyampaian materi, tetapi juga mendorong peningkatan keterampilan berbicara siswa secara lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk menjawab kebutuhan pembelajaran yang lebih komunikatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Rumusan masalah penelitian ini Adalah (1) Bagaimana kebutuhan dan karakteristik bahasa tubuh guru yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar? (2) Bagaimana proses

pengembangan strategi pembelajaran berbasis bahasa tubuh menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan adaptasi model ADDIE? (3) Bagaimana kualitas dan efektivitas strategi pembelajaran berbasis bahasa tubuh yang dikembangkan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik bahasa tubuh guru yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar, mengembangkan strategi pembelajaran berbasis bahasa tubuh menggunakan metode Research and Development (R&D) melalui adaptasi model ADDIE secara sistematis dan teruji, dan menganalisis kualitas serta efektivitas strategi pembelajaran berbasis bahasa tubuh yang telah dikembangkan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam memanfaatkan bahasa tubuh secara efektif sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang komunikatif. Bagi sekolah dan pengelola pendidikan, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang program pengembangan profesional guru yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam pengembangan kurikulum atau pedoman pembelajaran yang menekankan pentingnya keterampilan komunikasi nonverbal dalam proses mengajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan tujuan mengembangkan produk berupa strategi pembelajaran berbasis bahasa tubuh (Body Language-Based Teaching) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Model pengembangan yang digunakan adalah adaptasi dari model ADDIE, yang meliputi tahap *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan produk pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif melalui proses pengembangan yang sistematis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, tes keterampilan berbicara dan dokumentasi sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui persepsi mereka mengenai penggunaan bahasa tubuh dalam pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta harapan terhadap strategi yang dikembangkan. Dan angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait kelayakan produk dari validator ahli (ahli materi, ahli pembelajaran, dan ahli bahasa tubuh) serta respon guru terhadap implementasi strategi. Angket disusun menggunakan skala Likert untuk menilai aspek kevalidan, kepraktisan, dan keterterapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TABEL 1. HASIL PENELITIAN`

Aspek	Temuan Penelitian	Sumber/ Penguat Teori
Kebutuhan Guru & Siswa	Guru membutuhkan kemampuan mengelola gesture, mimik wajah, kontak mata, dan intonasi untuk memperjelas instruksi dan meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa SD lebih mudah memahami materi ketika guru menggunakan bahasa tubuh secara konsisten.	Anggraini, Yulsyofriend & Yeni (2019); Morrison (2012)
Kebutuhan Pembelajaran	Siswa usia dini masih memiliki kemampuan bahasa yang terbatas sehingga membutuhkan bantuan visual dan nonverbal dalam memahami instruksi serta mempraktikkan speaking.	Rakhmaniar (2023); Syawalia dkk. (2024)
Tahap Design (ADDIE)	Merancang modul gesture guru, skenario aktivitas berbasis isyarat visual, teknik mimik wajah, dan model pengelolaan intonasi suara untuk memperkuat instruksi	-
Peran Bahasa Tubuh dalam Pembelajaran	Bahasa tubuh efektif mencakup gesture tangan, ekspresi wajah, postur tubuh, dan kontak mata. Seluruh unsur membantu memperjelas makna pesan verbal, meningkatkan perhatian siswa, dan memperkuat pemahaman kosa kata.	Apriliyanti (2023); Ayu (2020); Listiana dkk. (2025)
Tahap Analysis (ADDIE)	Kebutuhan guru dan siswa dipetakan melalui observasi, wawancara, dan telaah kurikulum. Ditemukan perlunya bahan ajar yang memandu penggunaan bahasa tubuh secara pedagogis.	Febrianto, Zainuri, & Karolina (2024)
Tahap Design (ADDIE)	Merancang modul gesture guru, skenario aktivitas berbasis isyarat visual, teknik mimik wajah, dan model pengelolaan intonasi suara untuk memperkuat instruksi.	—
Tahap Development (ADDIE)	Mengembangkan produk awal, validasi ahli materi, bahasa, dan pembelajaran. Revisi dilakukan berdasarkan masukan ahli	-

Tahap Implementation (ADDIE)	Guru menerapkan strategi di kelas. Siswa menunjukkan respons positif: lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih mudah memahami instruksi	—
Tahap Evaluation (ADDIE)	Evaluasi formatif & sumatif menunjukkan produk sangat layak dan efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa	Widayati (2019)
Hasil Validasi Ahli	Strategi dinyatakan “sangat layak” dari aspek kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kemanfaatan	—
Hasil Uji Coba Terbatas	Guru mudah menerapkan strategi karena praktis dan kontekstual. Aktivitas speaking meningkat, siswa lebih aktif, memahami instruksi lebih cepat	—
Peningkatan Keterampilan Berbicara	Siswa lebih percaya diri, mampu menirukan dan memproduksi ungkapan sederhana, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi. Bahasa tubuh menjadi visual scaffolding yang mempermudah pemahaman	Fawaid (2024); Triyanti (2018)
Dampak terhadap Lingkungan Belajar	Pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, meningkatkan motivasi, kedekatan emosional, dan keterlibatan siswa	Ayu (2019)
Kesimpulan Utama	Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Bahasa Tubuh terbukti efektif meningkatkan speaking skill, motivasi, dan pemahaman siswa SD	-

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan utama guru dalam pembelajaran berbasis bahasa tubuh terletak pada kemampuan mengelola gesture, mimik wajah, kontak mata, dan intonasi suara untuk memperjelas instruksi dan meningkatkan keterlibatan siswa. Guru-guru yang menjadi subjek penelitian menyatakan bahwa siswa sekolah dasar lebih mudah memahami penjelasan ketika bahasa tubuh digunakan secara konsisten dan intentional. Temuan awal ini menguatkan pentingnya pengembangan

strategi pembelajaran yang memadukan komunikasi verbal dan nonverbal secara terarah.

Pada tahap pengembangan menggunakan model ADDIE, strategi pembelajaran berbasis bahasa tubuh berhasil dirancang melalui beberapa komponen utama: modul penggunaan gesture guru, contoh aktivitas pembelajaran berbasis isyarat visual, serta panduan evaluasi keterampilan berbicara siswa. Validasi ahli menunjukkan bahwa strategi ini memenuhi aspek kelayakan isi, kebahasaan, tampilan, dan kemanfaatan dengan kategori “sangat layak.” Proses uji coba terbatas juga menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan strategi dengan mudah karena bahan ajar bersifat praktis dan kontekstual dengan karakteristik siswa SD.

Implementasi strategi pembelajaran berbasis bahasa tubuh pada uji coba lapangan menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih percaya diri, lebih aktif merespons pertanyaan guru, serta mampu mengungkapkan ide secara lebih jelas. Observasi kelas memperlihatkan bahwa penggunaan gesture dan ekspresi guru membantu memperkuat pemahaman siswa terhadap instruksi dan kosakata yang digunakan. Secara keseluruhan, strategi yang dikembangkan terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih komunikatif dan mendukung peningkatan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

Pada peserta didik, khususnya anak usia dini, perkembangan Bahasa yang dimiliki masih terbatas, sehingga ini menjadi perhatian penting dalam tahap awal perkembangan komunikasi mereka. Statement ini berbanding lurus dengan pendapat (Anggraini, Yulsofriend & Yeni 2019) yang mengatakan bahwa usia dini merupakan masa penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Sedangkan (Morrison, 2012) menambahkan bahwa bahasa adalah keterampilan persiapan yang paling penting. Sehingga guru wajib mengetahui bahasa tubuh yang baik, yang bisa dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru dan siswa membutuhkan strategi pembelajaran yang memanfaatkan bahasa tubuh secara lebih terencana dan konsisten. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa bahasa tubuh yang efektif dalam pembelajaran mencakup gestur tangan yang jelas, kontak mata yang intens, ekspresi wajah yang ekspresif, serta postur tubuh yang terbuka. Bahasa tubuh, yang mencakup ekspresi wajah, gestur tubuh, postur tubuh, dan kontak mata, memainkan peran penting dalam komunikasi, terutama dalam interaksi awal, dimana sinyal non-verbal sering membentuk persepsi dan membangun kepercayaan (Rakhmaniar, 2023).

Dari postur tubuh seseorang kita bisa melihat konsep diri seseorang, tingkatan emosinya, bahkan kesehatannya (Syawalia, dkk 2024). Maka dari itu, melalui Bahasa tubuh kita dapat melihat perasaan seseorang, walaupun ia tidak ingin mengatakannya kepada kita. Apriliyanti (2023) yang menegaskan bahwa komunikasi

nonverbal dapat mempengaruhi pemahaman dan pengaruh pesan yang disampaikan oleh presenter. Seluruh unsur tersebut terbukti dapat meningkatkan perhatian siswa dan memperjelas makna pesan verbal yang disampaikan guru.

Selain itu, siswa sekolah dasar menunjukkan ketergantungan tinggi pada stimulus visual, sehingga penggunaan bahasa tubuh membantu mereka memahami instruksi, menirukan model pengucapan, serta lebih percaya diri dalam mempraktikkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Ayu (2020) memperkuat pandangan bahwa betapapun pintarnya seorang guru jika tidak mempunyai kecakapan ini maka tidak akan mampu mentransfer ilmu kepada anak didiknya. Sebagai tambahan Listiana, dkk (2025) dalam bukunya mengatakan bahwa komunikasi verbal merupakan komponen utama dalam public speaking yang sangat memengaruhi bagaimana pesan diterima oleh audience. Hal komunikasi melalui bahasa tubuh merupakan sistem komunikasi yang terorganisir dan memiliki fungsi instruksional, bukan sekadar gerak spontan. Dengan demikian, kebutuhan utama yang muncul adalah perlunya guru mengintegrasikan bahasa tubuh sebagai bagian dari strategi komunikasi kelas, bukan hanya sebagai pelengkap pengajaran.

Proses pengembangan strategi dilakukan melalui adaptasi tahap-tahap ADDIE yang terdiri dari Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Pada tahap *Analysis*, kebutuhan siswa dan guru dipetakan melalui observasi, analisis kurikulum, serta wawancara awal. Hasilnya menunjukkan perlunya perangkat pembelajaran yang dapat memandu guru menggunakan bahasa tubuh sebagai alat pedagogis. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Febrianto, Zainuri, & Karolina 2024) yang menegaskan bahwa Guru yang menggunakan gestur tangan, ekspresi wajah, kontak mata, dan intonasi suara secara efektif dapat menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan mendukung. Tahap *Design* menghasilkan rancangan awal strategi pembelajaran seperti model penggunaan gestur, pelatihan mimik wajah, teknik memperjelas instruksi melalui gerakan, dan skenario pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbicara siswa. Pada tahap *Development*, perangkat pembelajaran dikembangkan menjadi produk awal, kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran. Revisi dilakukan sesuai masukan untuk memastikan kelayakan konten dan kesesuaian pedagogis. Tahap *Implementation* dilakukan melalui uji coba terbatas di kelas, yang melibatkan guru Bahasa Inggris dan siswa sekolah dasar. Guru menerapkan strategi yang telah dirancang dan peneliti mengamati perubahan respons siswa. Pada tahap *Evaluation*, data hasil uji coba dianalisis untuk menilai efektivitas strategi. Evaluasi dilakukan secara formatif selama proses pengembangan dan secara sumatif di akhir implementasi.

Berdasarkan hasil validasi ahli, strategi pembelajaran berbasis bahasa tubuh berada dalam kategori sangat layak dengan skor rata-rata tinggi pada aspek kelayakan materi, penyajian, dan penggunaan. Uji coba terbatas di kelas menunjukkan bahwa

penerapan strategi ini mampu meningkatkan keberanian siswa berbicara, kelancaran pengucapan, pemahaman instruksi, serta keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas speaking. Widayati (2019) menyatakan bahwa guru memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Sehingga berdasarkan dari hal ini, guru dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Hasil analisis peningkatan keterampilan berbicara mengindikasikan bahwa siswa mampu menirukan, memahami, dan memproduksi ungkapan-ungkapan sederhana dalam Bahasa Inggris dengan lebih percaya diri. Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi utama dalam pembelajaran bahasa. Pandangan tersebut sejalan dengan (Fawaid,2024) yang berpendapat bahwa terdapat berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperkaya kompetensi komunikatif peserta didik melalui proses komunikasi, seperti berbagi informasi, bernegosiasi makna, dan berinteraksi. Bahasa tubuh guru berfungsi sebagai *visual scaffolding* yang membantu siswa menghubungkan makna dengan ujaran verbal. Pemikiran ini sejalan dengan (Triyanti2018) yang menyatakan begitu pula dengan guru lebih mudah dalam menyampaikan metode Scaffolding, dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Secara keseluruhan, strategi yang dikembangkan terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, dan menarik bagi siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan dampak positif menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran menggunakan Bahasa tubuh sangat memiliki kontribusi dalam peningkatan motivasi, keaktifan, dan pemahaman pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar. Bahasa tubuh membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak. Statement tersebut semakin kuat dengan temuan (Ayu,2019) yang menyatakan bahwa komunikasi nonverbal meningkatkan kedekatan secara dramatis, meningkatkan motivasi siswa, mendorong mereka untuk bersedia berlama-lama dikelas dan mengikuti rekomendasi guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Bahasa Tubuh (Body Language-Based Teaching) memiliki potensi besar dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SD.

SIMPULAN

penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan strategi pembelajaran berbasis bahasa tubuh (Body Language-Based Teaching) memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan bahasa tubuh oleh guru, seperti gerakan tangan, ekspresi wajah, kontak mata, dan intonasi suara, berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif dalam memperjelas instruksi, meningkatkan pemahaman siswa, dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif serta menarik. Hasil uji coba

lapangan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri, aktif, dan mampu mengungkapkan ide mereka dengan lebih jelas, berkat pengelolaan bahasa tubuh yang tepat oleh guru.

Penggunaan bahasa tubuh yang konsisten juga membantu siswa memahami instruksi lebih cepat, menirukan model pengucapan dengan lebih baik, serta memperkaya keterampilan berbicara mereka. Proses pengembangan strategi yang dilakukan dengan model ADDIE melalui tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, terbukti efektif dalam menghasilkan produk pembelajaran yang praktis dan aplikatif bagi guru. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya integrasi komunikasi verbal dan nonverbal dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

REFERENSI

- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui lagu kreasi minangkabau pada anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73-84.
- Apriliyanti, A. (2023). Analisis Penggunaan Komunikasi Nonverbal Pada Persentasi Kelas. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1554-1560.
- Ayu, Putu E. S. "Pentingnya Pemahaman Bahasa Tubuh Bagi Para Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Purwadita*, vol. 3, no. 2, 2019, pp. 29-36, doi:[10.55115/purwadita.v3i2.359](https://doi.org/10.55115/purwadita.v3i2.359).
- Ayu, P. E. S. (2020). Pentingnya pemahaman bahasa tubuh bagi para guru pendidikan anak usia dini. *Purwadita*, 3(2), 29-36.
- Febrianto, A., Zainuri, A., & Karolina, A. (2024). Efektivitas Komunikasi Nonverbal Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Era Society 5.0. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN: 3063-9158*, 1(2), 191-194.
- Fawaid, A., & Damayanti, A. D. (2024). Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 145-162.
- Listiana, H., Umam, A. K., Salsabila, A., Ayuni, S., Riskiyah, M., Apriliyanti, D., ... & Nuriyanti, M. (2025). *Menjadi Guru Inspiratif: Seni Public Speaking untuk Pendidikan MI/SD*. UIN Madura Press.
- Morrison, George S. (2012). "Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD)", Jakarta: Indeks.

Rakhmaniar, A. (2023). Peran Bahasa Tubuh Dalam Membangun Kepercayaan Pada Interaksi Pertama (Studi Etnometodologi Pada Remaja Kota Bandung). *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 84-99. <https://doi.org/.v1i4.242>.

Syawalia, D. M., Maylani, A., Ferdyan, M. H., Halim, M. I., & Nugraha, J. T. (2024). Persepsi masyarakat pada makna ekspresi wajah dan gestur tubuh dalam berkomunikasi. *Journal of Governance and Public Administration*, 2(1), 74-83.

Triyanti, R. (2018). *Metode Scaffolding Berbantu Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak (Penelitian Pada Kelompok B di PAUD Tunas Bangsa Jampiroso Temanggung)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Widayati, S. (2019). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 1-14.